

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya bagian dek harus mengerti tentang aturan-aturan jaga.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal wajib melaksanakan aturan jaga tersebut tanpa terkecuali termasuk perwira yang mengatur dinas jaga dikapal untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karna keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia diatas kapal.

Dalam pelaksanaan tugas jaga pada saat kapal sedang berlayar diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, serta konsentrasi kerja yang tinggi. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh awak kapal khususnya bagian *deck* agar perusahaan pelayaran tidak mendapat klaim atas keterlambatan kapal. Maka pelaksanaan dinas jaga saat kapal berlayar sangat

penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan Nasional maupun aturan Internasional.

Pada saat kapal dalam pelayaran dari suatu tempat ke tempat lain, olah geraknya dikendalikan dari anjungan dan pengontrolan dilakukan di anjungan serta kamar mesin oleh Perwira dan kru yang sedang bertugas disana. serta harus ditunjang dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dan peralatan yang ada di anjungan, dimana seluruh personil yang sedang terlibat dengan kegiatan, merupakan satu kelompok kerjasama yang baik.

Adanya sedikit kendala pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 20.00 WIB di Tanjung Uban *anchorage area* yang dialami oleh saya sebagai penulis di kapal MT. FORTUNE PACIFIC XLIX para Mualim meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan dilimpahkan kepada juru mudi jaga dan cadet jaga , dimana kondisi cuaca mengalami hujan serta angin kencang maka diatas kapal akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan tugas serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan dapat mempengaruhi kinerja mereka terhadap pekerjaan serta mengancam hubungan kerjasama diantara para mualim dan juru mudi yaitu adanya penyimpangan prosedur pelaksanaan dinas jaga di MT. FORTUNE PACIFIC XLIX yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti tidak menggunakan peralatan navigasi semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab atau lalai dalam melaksanakan tugas jaga, tidak menjaga kebugaran (*fitness*) terhadap kondisi kesehatan yang menyebabkan mengantuk saat *anchor watch*. Penyimpangan prosedur tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi kerja mereka. Hal ini menyebabkan tingkat produktifitas kerja yang menurun dan nantinya berakibat buruk bagi kelangsungan kerja di kapal.

Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di MT. FORTUNE PACIFIC XLIX dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

”Optimalisasi *Anchor Watch* Jaga Sesuai Aturan *Standard Of Training Certification And Watchkeeping (STCW)* Amandemen 2010 Di MT. FORTUNE PACIFIC XLIX Milik PT. EQUATOR MARTIME”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai dinas jaga diatas, tentang bagaimana pelaksanaan dinas jaga di kapal MT. FORTUNE PACIFIC XLIX dapat berjalan sesuai prosedur yang ada, maka akan diberikan rumusan masalah agar nantinya lebih mudah dan terarah dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut adalah Bagaimana agar *anchor watch* di MT. FORTUNE PACIFIC XLIX dapat optimal? Ada beberapa pertanyaan yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami oleh penulis selama praktek laut di kapal MT. FORTUNE PACIFIC XLIX adapun pertanyaan tersebut yaitu :

1. Apakah ada penyimpangan yang terjadi saat jaga kapal berlabuh jangkar?
2. Apakah Upaya yang dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk saat kapal berlabuh jangkar?
3. Apakah peranan alat bantu navigasi elektronik, saat kapal berlabuh jangkar optimal?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan.

- a) Untuk mengetahui prosedur dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar.
- b) Untuk upaya pencegahan hal hal yang tidak di inginkan saat kapal berlabuh jangkar.
- c) Untuk mengetahui peranan alat navigasi elektronik saat kapal berlabuh jangkar.

2. Kegunaan Penulisan

- a) Bagi perusahaan untuk bahan referensi untuk mengetahui situasi dan kondisi kapal saat berlabuh, bahaya apa saja dapat terjadi di laut saat kapal berlabuh jangkar.

- b) Bagi Kapal untuk menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga kapal berlabuh sesuai prosedur (*procedure*) agar tercipta suasana kondusif dan aman di kapal.
- c) Bagi civitas akademika untuk acuan taruna jika karya tulis ini menjadi bahan pembelajaran dan referensi dosen jurusan nautika maupun taruna nautika.
- d) Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapat di atas kapal MT. FORTUNE PACIFIC XLIX :
 - 1) Mengoptimalkan tentang penerapan kegiatan dinas jaga saat kapal berlabuh jangkar.
 - 2) Upaya pencegahan hal yang tidak diinginkan saat kapal berlabuh jangkar.
 - 3) Mengerti tentang pengoperasian dan pengoptimalan alat alat navigasi kapal saat kapal berlabuh jangkar.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya karya tulis ilmiah ini.

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang : gambaran umum, visi dan misi, sejarah organisasi penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pembahasan masalah berlabuh jangkar di kapal MT. FORTUNE PACIFIC XLIX.

BAB V. PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB IV.